

---

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang P3K****terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak Balita*****The Effect of Health Education on First Aid on Parents' Knowledge Levels******in Handling Injuries to Toddlers***Fitria H Wibawati <sup>1)</sup>, Julianto Laia <sup>2)</sup>, Sri Redjeki <sup>3)</sup>, Retno D Santi <sup>4)</sup>, Yuliana <sup>5)</sup>, Sariaman Purba <sup>6)</sup><sup>1, 2, ..., 6)</sup> Kesehatan Masyarakat

STIKes Wijaya Husada Bogor

<sup>1)</sup>email: [wijayahusada@gmail.com](mailto:wijayahusada@gmail.com)**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Cedera merupakan masalah kesehatan di dunia dan Indonesia sebagai penyebab utama kematian pada anak. Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada kasus cedera dalam rumah tangga adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya penanganan cedera yang tepat. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang P3K terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak balita. **Metode :** Desain penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental* dengan *one group pretest posttest design*, populasi 40 responden, sampel 40 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan penanganan cedera anak balita melalui *google form*. penyuluhan P3K dilaksanakan dengan mengundang ibu dengan anak balita melalui *zoom meeting*. Uji statistik yang digunakan menggunakan *uji Wilcoxon*. **Hasil :** Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 25 (62.5%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat 36 responden (90%) memiliki pengetahuan baik. Hasil *uji Wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0.000$ . **Kesimpulan :** Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang P3K terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak balita.

**Kata Kunci:** Penanganan Cedera, Balita**ABSTRACT**

**Introduction:** *The Injury is a health problem in the world and Indonesia is the main cause of death in children. Some of prevention efforts that can be done in cases of injury in the household is to conduct health education to increase parents' knowledge about the importance of proper injury handling.* **Objective :** *This study aims to determine the effect of health education on first aid on the level of knowledge of parents in handling injuries to toddler.* **Methods:** *The design of this study was pre-experimental with one group pretest posttest design, a population of 40 respondents, a sample of 40 respondents using an accidental sampling technique. The instrument used is a knowledge questionnaire on handling injuries to toddler through a google form. First aid counseling is carried out by inviting mothers with toddlers through a zoom meeting. The statistical test used was the Wilcoxon test.* **Results:** *The distribution of the frequency of knowledge before counseling was carried out as many as 25 (62.5%) had poor knowledge, while after counseling there were 36 respondents (90%) had good knowledge. Wilcoxon test results obtained p value = 0.000.* **Conclusion:** *There is an effect of health education about first aid on the level of knowledge of parents in handling injuries to toddler.*

**Keywords: Injury's Management, Toddlers**

## PENDAHULUAN

Pada masa Balita (*toddler*) yaitu umur 1-3 tahun dan 3-5 tahun (anak prasekolah) ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intentif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua dapat terjadi. Anak *toddler* yang baru belajar berjalan tidak merasa takut memiliki rasa ingin tahu yang besar namun lebih banyak menghabiskan waktu di dalam ruangan sehingga anak tersebut mudah terjatuh, mengalami luka bakar dan keracunan akibat ulahnya sendiri. Oleh karena itu, anak *toddler* beresiko tinggi mengalami cedera . Pengetahuan dan perilaku dari manusia sendiri sangat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban (Wong, 2012).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa setiap tahun, hampir satu juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya mengaami luka berat yang memerlukan penanganan rumah sakit (Kemenkes RI 2020). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan proporsi jatuh dari 58% menjadi 40,9% (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan karakteristik proporsi jatuh terbanyak pada penduduk usia, 1 tahun. Tiga urutan terbanyak jenis cedera yang dialami penduduk adalah luka lecet/memar (70,9%), terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%). Adapun proporsi terbanyak untuk tempat terjadinya cedera yaitu di jalan raya (42,8%), rumah (36,5%), area pertanian (6,9%), dan sekolah (5,4%) (Sönmez *et al*, 2014). Menurut data profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018, Angka Kematian Balita (AKB) tahun sebanyak 11,06 per 1.000 kelahiran hidup. Sebanyak 6,8 % diantaranya berada di wilayah Kota Bogor (Dinkes Jabar, 2019).

Kecelakaan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak-anak. Kecelakaan yang biasanya terjadi adalah jatuh, terbakar, tenggelam dan kecelakaan lalu lintas. Salah satu perkembangan pada masa balita adalah aspek motorik kasar. Motorik kasar adalah bagian dari aktifitas motor yang melibatkan otot-otot besar dan salah satunya dipengaruhi oleh interaksi oleh orangtua terhadap anak utamanya dalam bentuk stimulasi. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang jika dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi (Yu-Li Wei *et al*, 2012.).

Beberapa upaya pencegahan dapat dilakukan dalam kasus cedera di rumah tangga salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menggunakan kotak obat yang tersedia (Abdulrhman & Al-Bshri, 2021). Hal ini di karenakan setengah dari orang-orang dewasa tidak tahu hal yang harus dilakukan agar rumah aman dari kecelakaan. Sehingga sangat diperlukan Pertolongan Pertama Pada

Corresponding author.

[wijayahusada@gmail.com](mailto:wijayahusada@gmail.com)

Accepted: 17 February 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Kecelakaan di rumah agar kecelakaan pada anak dapat segera diatasi (Temsah&Aljamaan, 2021). Misalnya ibu selalu menyediakan obat-obatan, buku panduan dan peralatan P3K atau *first aid kit*. Sedangkan menurut *American Collage of Emergency Physicians (ACEP)* pada tahun 2015 merekomendasikan bahwa setiap rumah harus memiliki *first aid kit* untuk membantu penanganan cedera ringan dan cedera berat dalam keadaan gawat darurat (Atak *et al.* 2010).

## METODE

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendidikan kesehatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan melalui *Zoom Meeting* 1 kali pertemuan dengan media *power point*. Untuk mengukur pengetahuan orang tua dengan menggunakan instrument kuesioner melalui media *Google Form* yang akan di bagikan sebelum *Zoom Meeting* di mulai (*pretest*) dan untuk *post test* dilakukan setelah memberikan pendidikan kesehatan melalui *Zoom Meeting*. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan yang disusun sendiri oleh penulis dan telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Hasil uji validitas di dapatkan 20 soal valid, dan hasil uji reabilitas didapatkan hasil *cronbach's alpha* 0.966 yang berarti sangat reliabel.

### Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimental dengan one group pretest posttest design (Nursalam, 2018). Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor pada bulan Agustus Tahun 2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang P3K, dan variable dependen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Orang Tua dalam penanganan cedera anak balita. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia balita. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah yaitu 40 responden. Pengambilan sampel digunakan teknik *accidental sampling*. Kriteria Sampel yang digunakan dalam penelitian ini Orang Tua yang mempunyai anak balita yang bersedia menjadi responden dengan mengisi Google Formulir, Orang Tua yang mengikuti penyuluhan dengan daring. Analisa data menggunakan Uji Paired Sample *T-Test* (Arikunto, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui rata-rata responden berumur (25-30 tahun) yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Jenis kelamin responden Perempuan mencapai 32 (80%). Sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA yaitu 28 responden (70%).

Tabel 1 Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera

Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	25	62.5
Cukup	15	37.5
Baik	-	-
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 40 responden menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena pada  $p$ -value pada kelompok *pre-test* maupun *posttest* pengetahuan orangtua murid terhadap *Child Abuse* dikatakan signifikan ( $>0.05$ ).

Tabel 2 Uji Homogenitas Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera

<b>Tests of Normality</b>			
Kelompok	<b>Shapiro-wilk</b>		
	Statistic	df	Sig.
<i>pre test</i>	.960	40	.165
<i>post test</i>	.955	40	.110

Berdasarkan tabel 2 dari 40 responden dapat kita simpulkan bahwa tingkat pengetahuan Orang Tua dalam penanganan cedera anak balita di Puskesmas Sindang Barang Bogor menunjukkan bahwa data homogen ( $0.286 > 0.05$ )

Tabel 3 Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Sebelum dilakukan Penyuluhan Orang Tua dalam Penanganan Anak Cedera

<b>Tests of Homogeneity of Variance</b>		
	Levene Statistic	Sig.
Based on Mean	1.156	.286
Based on Median	1.309	.256
Based on Median and with adjusted df	1.309	.256
Based on trimmed mean	1.144	.288

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penanganan anak cedera sebelum dilakukan penyuluhan dari 40 responden terdapat 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang (62.5%).

Tabel 4. Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Sesudah dilakukan Penyuluhan Orang Tua

dalam Penanganan Anak Cedera

Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Anak Balita	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	-	-
Cukup	4	10.0
Baik	36	90.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penanganan anak cedera sesudah dilakukan penyuluhan dari 40 responden terdapat 36 reponden yang memiliki pengetahuan baik (90%).

Tabel 5. Analisa Perbedaan Pengaruh Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan Kesehatan tentang P3K terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak balita

	<i>Paired Differences</i>				
	Mean	T	Df	Correlation	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-1.525	-16.112	39	-.086	.000

Berdasarkan tabel 5 analisa perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang P3K, bahwa responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang P3K mempunyai perbedaan rata-rata sebesar -1.525 dan diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* nya sebesar 0.000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai signifikansi nya  $< 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara *Pretest* dengan *Posttest* yang berarti terdapat Pengaruh antara Pendidikan Kesehatan Tentang P3K Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Anak Balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian memperoleh p value sebesar 0,0001 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Endiyono *et al*, 2016) melalui pemaparan data penelitian tentang pengetahuan guru terhadap P3K di SMP Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab dengan kategori baik sekali sebanyak 8 orang guru atau 44.4 %, dan yang menjawab dengan kategori baik sebanyak 5 orang atau 27,8 %. Sedangkan yang menjawab dengan kategori cukup sebanyak 5 orang guru atau 27,8 %, untuk kategori kurang dan gagal tidak ada atau 0 % (Endiyono & Lutflasari, 2016).

Pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dalam pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan

Corresponding author.

wijayahusada@gmail.com

Accepted: 17 February 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

informasi. Sedangkan faktor ekstrinsik dalam pengetahuan yaitu lingkungan, agama, dan juga kebudayaan (Kuschithawati *et al*, 2019). Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar (45%) yaitu sebanyak 18 responden berpendidikan SMA, Usia responden sebagian besar (62,5%) yaitu sebanyak 25 responden berusia 21-30 tahun, Sebagian besar (82,5%) yaitu sebanyak 33 responden tidak bekerja (IRT), Jumlah anak sebagian besar (55%) yaitu sebanyak 22 responden mempunyai 3 anak dan merupakan anak kedua, sehingga dapat menyebabkan kurangnya pengalaman dan informasi.

Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Usia yang lebih banyak maka pengalaman yang dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam. Pengalaman dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Selain itu usia juga akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan daya pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik <sup>3</sup>.

Tingkat pengetahuan seseorang sangatlah penting dalam menentukan sikap. Hal ini karena baik atau tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh tingkatan pengetahuan dan prakteknya. Batas dkk, (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat mempermudah seseorang dalam menerima dan menentukan respon terhadap stimulus yang diberikan. Sehingga dapat menentukan sikap yang akan dilakukan setelah mendapat pengetahuan akan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama (Wei, Yu-Li *et al*, 2013).

Penanganan perawatan cedera atau penanganan pertolongan pertama sangat diperlukan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan penanganan orang tua. Sehingga apabila terjadi cedera pada anak dapat segera dilakukan untuk meminimalisir keadaan yang lebih parah dengan pertolongan pertama (Ali, 2020). Asumsi ini juga didukung oleh UndangUndang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 maupun WHO yaitu salah satu tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosial, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial. Karena itu setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media leaflet dan power point hampir semua orang tua memahami dan tahu tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) selain itu juga menambah pengetahuan orang tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rizky., *et al*, 2015) bahwa ada pengaruh penggunaan metode simulasi terhadap kecakapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) pada siswa tunagrahita di SLB/C Taman Pendidikan dan Asuhan Jember. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media leaflet dan power point merupakan bimbingan atau pelajaran yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap kesehatan agar mereka tahu dan mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (Nurhanifah, 2017).

## KESIMPULAN

Corresponding author.

[wijayahusada@gmail.com](mailto:wijayahusada@gmail.com)

Accepted: 17 February 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang P3K terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak balita di Wilayah Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor.

## KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohamed. 2020. "Effectiveness of Pediatric First Aid Training Programme on Managing Pediatric Injuries among Pre-School Teachers in Pemba Island ."
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atak, Nazli, Leyla Karaoğlu, Yasemin Korkmaz, and Seda Usubütün. 2010. "A Household Survey: Unintentional Injury Frequency and Related Factors among Children under Five Years in Malatya." *Turkish Journal of Pediatrics* 52(3):285–93.
- Collaborating Group of Precise Diagnosis, Chinese Pediatric Cardiology Society, Chinese Pediatric Society, Chinese Medical Association, Collaborating Group of Heart Failure, Chinese Pediatric Cardiology Society, and Chinese Pediatric Society, Chinese Medical Association. 2020. "Recommendations for Clinical Management of Children and Adolescents with Chronic Heart Failure during the Epidemic Period of Novel Coronavirus Pneumonia." *Chinese Journal of Applied Clinical Pediatrics*. doi: 10.3760/cma.j.issn.2095-428X.2020.02.006.
- Dinkes Jabar. 2019. "Profil Kesehatan Jawa Barat." *Profil Kesehatan Indonesia Jawa Barat Tahun 2019*.
- Endiyono, and Arum Lutflasari. 2016. "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* 14(1):10–17. doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf10216>.
- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Litbangkes Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, Dirjen P2P. 2020. "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kuschithawati, Susy, Rahadyan Magetsari, and Nawi Ng. 2007. "Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Berita Kedokteran Masyarakat* 23(3):131–41. doi: <https://doi.org/10.22146/bkm.3620>.
- Mohamad-Hani Temsah, Fadi Aljamaan, Ali Alhaboob. 2021. "Enhancing Parental Knowledge of Child Safety: An Interventional Educational Campaign." *medRxiv The Preprint Server For Health Sciences*. doi: <https://doi.org/10.1101/2021.06.20.21259168>.
- Nurhanifah. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Sekolah Pada Siswa Kelas VII". *Caring Nursing Jurnal*. ISSN 2580-0078

Corresponding author.

[wijayahusada@gmail.com](mailto:wijayahusada@gmail.com)

Accepted: 17 February 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

- Nursalam. 2018. "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan." 148:148–62.
- Rizky Anggraeni Subagio & Edy Rianto. 2015. "Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Kecakapan Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan (P3K) Pada Siswa Tunagrahita Di SLB/C Taman Pendidikan Dan Asuhan Jember". Jurnal Pendidikan, Volume 12.
- Soad Abdulrhman Al-Bshri, Saulat Jahan. 2021. "Prevalence of Home Related Injuries among Children under 5 Years Old and Practice of Mothers toward First Aid in Buraidah, Qassim." *J Family Med Prim Care*. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc\_2265\_20.
- Sönmez, Yonca, Ersin Uskun, and Azize Pehlivan. 2014. "Knowledge Levels of Pre-School Teachers Related with Basic First-Aid Practices, Isparta Sample." *Turk Pediatri Arsivi* 49(3):238–46. doi: 10.5152/tpa.2014.1581.
- Wong, L.Donna. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik*. Jakarta: EGC.
- Wei Yu-Li, Li-Li Chen, Tsai-Chun Li. n.d. 2013. "Self-Efficacy of First Aid for Home Accidents among Parents with 0- to 4-Year-Old Children at a Metropolitan Community Health Center in Taiwan, Accident Analysis and Prevention." *Elsevier*. doi: 10.1016/j.aap.2012.12.002.